

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal memiliki peran yaitu sebagai sarana alternatif untuk memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan dan juga sebagai sarana berinvestasi yang aman bagi masyarakat (investor) yang memiliki kelebihan dana. Dengan keberadaan pasar modal, perusahaan tidak akan kesulitan dalam memperoleh modal tambahan guna untuk mengembangkan usahanya dan investor akan merasa aman dalam menanamkan dananya, bahkan merasa termotivasi akan harapan memperoleh *return* yang maksimal.

Di pasar modal, salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan adalah saham. Perusahaan menerbitkan saham dan memperjual-belian sahamnya di pasar modal. Sebelum investor menginvestasikan dana dengan membeli saham perusahaan. Seorang investor harus terlebih dahulu mencari informasi yang bersifat fundamental, lalu menganalisisnya. Informasi yang bersifat fundamental yaitu informasi yang berasal dari kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit dan dipublikasikan di laman pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2009:199), *Return* merupakan “hasil yang diperoleh dari investasi”. *Return* saham merupakan hasil pengembalian investasi berupa keuntungan dari suatu saham. Tujuan utama seorang investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* saham yang maksimal. Dalam upaya untuk mendapatkan *return* saham yang maksimal, seorang investor harus melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan. Disamping investor mendapatkan *return* saham, ada risiko yang harus ditanggung oleh investor dari investasi saham. Risiko kerugian dari suatu saham akibat harga saham yang terus berfluktuasi hingga dapat mencapai tingkat terendah dibandingkan harga saham sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham juga dapat mempengaruhi risiko. Hal tersebut dapat membuat investor mengalami kerugian dalam berinvestasi. Oleh karena itu, risiko juga perlu dianalisis oleh investor. Dan yang perlu investor ketahui adalah apabila investor menginginkan *return* saham yang besar, maka risiko yang akan ditanggung oleh investor juga besar. Sebaliknya, apabila investor menginginkan risiko yang kecil, maka *return* saham yang akan diperoleh oleh investor juga kecil.

Salah satu analisis yang dapat dilakukan oleh investor sebelum investor membuat dan mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis dengan mengukur kinerja suatu perusahaan. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan informasi yang bersifat fundamental

yang sudah dikumpulkan oleh investor yaitu berupa kondisi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Investor dapat menganalisis isi laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi tentang posisi keuangan perusahaan, perubahan modal perusahaan, arus kas perusahaan, laba rugi perusahaan dan informasi lainnya. Apabila hasil analisis fundamental menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dari bulan ke bulan atau dari tahun ke tahun, maka akan diikuti juga dengan harga saham perusahaan yang semakin meningkat, sehingga investor berpotensi memperoleh *return* yang maksimal jika membeli saham perusahaan tersebut.

Di dalam analisis fundamental terdapat faktor-faktor fundamental berupa rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan dapat mempermudah investor dalam mengukur kinerja suatu perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi *return* saham dengan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham suatu perusahaan. Rasio keuangan yang sering digunakan investor diantaranya PER (*Price Earning Ratio*), EPS (*Earning Per Share*), dan PBV (*Price to Book Value*).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:75), *Price Earning Ratio* (PER) adalah “rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan)”. Menurut Prastowo dan Juliaty (2008:103), *Price Earning Ratio* (PER) adalah “rasio yang

digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa datang”. Semakin tinggi nilai PER, maka semakin tinggi pula harga saham terhadap pendapatan per lembar sahamnya, hal tersebut dapat meningkatkan *return* saham yang akan diperoleh pemegang saham atau investor. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, menandakan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang juga tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar di masa yang akan datang, sehingga harapan investor untuk mendapatkan *return* yang maksimal akan tercapai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian dari Sodikin dan Wuldani (2016), Purba, Sinaga dan Situmorang (2017), Safitri, Wahono, dan Salim (2017), serta Wulandari (2017) yang semua menyatakan bahwa PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:139), *Earning Per Share* (EPS) merupakan “rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham”. Semakin tinggi nilai EPS, maka kinerja keuangan perusahaan telah berhasil dalam mencapai keuntungan per lembar saham bagi investor. Kesejahteraan investor yang berinvestasi saham di perusahaan tersebut semakin meningkat karena harapan investor untuk mendapatkan *return* saham yang maksimal tercapai. Dan juga nilai EPS yang tinggi dapat menarik lebih banyak investor dalam menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian dari Mulya dan Turisna (2016), Kariza (2016), Taufik, Raharjo dan Abrar (2016), Ningsih (2016), Amyulianthy dan Ritonga (2016), Mayuni dan Suarjaya (2018), serta Feryan (2019) yang semua menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:258), *Price to Book Value* (PBV) adalah “rasio yang membandingkan antara harga pasar dan nilai buku saham”. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:141), *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan “seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan”. Semakin tinggi nilai PBV, menandakan bahwa perusahaan dinilai oleh para investor mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang telah diinvestasikan di perusahaan, sehingga pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Kinerja perusahaan yang berjalan dengan baik memiliki nilai PBV diatas 1 (satu). Nilai PBV diatas 1 (satu) menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku saham suatu perusahaan dan menandakan suatu perusahaan memiliki nilai tambah dalam menghasilkan *return* saham sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian dari Kariza (2016), Karlina dan Widanaputra (2016), Ningsih (2016) yang semua menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Kusmayadi, Rahman, dan Abdullah (2018) menyatakan bahwa PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Sesungguhnya telah banyak penelitian yang meneliti mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi nilai *return* saham. Walaupun telah menggunakan bukti empiris sebagai alat untuk menghitung faktor-faktor fundamental, tetap masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk meneliti pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang masuk dalam Indeks KOMPAS100. Perusahaan sektor non keuangan dipilih karena perusahaan sektor non keuangan yang paling dominan aktifitasnya di pasar saham. Dan untuk mengupayakan hasil penelitian ini memiliki diversifikasi yang tidak hanya terfokus pada satu sektor saja karena sektor non keuangan terdiri dari banyak sektor, sehingga dapat mengetahui perusahaan sektor non keuangan yang mana yang menghasilkan *return* saham yang maksimal yang akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan kelebihan dananya di perusahaan sektor non keuangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh PER, EPS, Dan PBV terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Non Keuangan yang Masuk dalam Indeks KOMPAS100 Periode 2015-2018".

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah PER berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan sektor non keuangan yang masuk dalam indeks KOMPAS100 periode 2015-2018?
2. Apakah EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan sektor non keuangan yang masuk dalam indeks KOMPAS100 periode 2015-2018?
3. Apakah PBV berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham perusahaan sektor non keuangan yang masuk dalam indeks KOMPAS100 periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh PER terhadap *Return* Saham perusahaan sektor non keuangan yang masuk dalam indeks KOMPAS100 periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap *Return* Saham perusahaan sektor non keuangan yang masuk dalam indeks KOMPAS100 periode 2015-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh PBV terhadap *Return* Saham perusahaan sektor non keuangan yang masuk dalam indeks KOMPAS100 periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi.